

## **Peningkatan Pemahaman Isi Teks Bacaan Materi Cerita Rakyat Menggunakan Teknik Membaca Cepat pada Siswa Kelas IV SDN Jatisari III Kota Bekasi**

**Yolanda Seprina\*, Sri Awan Asri, Syamzah Ayuningrum**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

\*yolandasofyan14@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman isi teks bacaan materi cerita rakyat menggunakan Teknik Membaca Cepat pada siswa kelas IV Semester genap SD Negeri Jatisari III Tahun Pelajaran 2019/2020 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dalam 2 siklus dimana masing masing siklus mencakup 4 tahap penting yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil tes kemampuan memahami isi teks bacaan cerita rakyat yang signifikan pada siswa kelas IV. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata rata tes pada prasiklus=43% diketahui siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 hanya 2 dari 30 siswa masuk ke dalam kategori kurang, pada siklus 1=66% diketahui siswa yang memiliki nilai diatas 70 sebanyak 13 siswa masuk kedalam kategori cukup, dan pada siklus 2=82% diketahui 26 dari 30 siswa mendapatkan nilai di atas 70 masuk kedalam kategori baik. dan didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan, menyimpulkan bahwa belajar memahami isi teks bacaan menggunakan teknik membaca cepat sangat menyenangkan dan merupakan pengalaman baru bagi mereka.

Kata kunci: cerita rakyat, pemahaman isi teks bacaan, teknik membaca cepat.

### **PENDAHULUAN**

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu keterampilan menyimak keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa di samping keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan membaca dapat dipelajari dengan berbagai cara. Adapun cara yang ditempuh harus sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan membaca sesuai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Pembelajaran membaca pada dasarnya bertujuan supaya siswa mampu menangkap dan memahami informasi-informasi yang disampaikan melalui media tulis. Dalam era globalisasi seperti sekarang ini berbagi informasi disampaikan melalui berbagai media seperti internet, koran, majalah, surat kabar, dan sebagainya. Hal ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan membaca dengan cepat serta pemahaman yang cepat pula dalam mengakses informasi-informasi.

Membaca cepat artinya membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca cepat yang

baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai cuaca dan keadaan membaca. Penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan. Membaca cepat adalah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan membaca tanpa harus meninggalkan pemahaman terhadap isi dari bacaan. Kecepatan membaca bergantung pada bahan dan tujuan membaca dan juga penguasaan pembaca terhadap isi bacaan (Dalman, 2014).

Somadyo (dalam Kurnia, 2017) menyatakan bahwa memahami bacaan adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh pembaca untuk menghubungkan informasi baru dengan informasi lama dengan maksud untuk mendapat pengetahuan baru. Lain halnya dengan Tarigan (Abidin dkk., 2012) yang mendefinisikan pemahaman membaca melibatkan dua keterampilan dasar membaca yakni keterampilan visual dan keterampilan kognitif. Keterampilan visual merupakan keterampilan memahami lambang-lambang bahasa tulis dalam teks dan keterampilan kognitif merupakan keterampilan memaknai informasi dan pesan yang terdapat dalam teks tersebut. Kedua keterampilan akan berperan secara timbal balik selama seseorang melakukan kegiatan membaca. Selain itu, Syafie'i (dalam Somadyo, 2011) menjelaskan memahami bacaan adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama, yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.

Berdasarkan uraian para ahli di atas peneliti mengartikan membaca pemahaman yaitu memperoleh informasi yang didapat dari suatu bacaan isi teks cerita rakyat tersebut secara keseluruhan. Pemahaman informasi yang didapat bukan hanya sekedar dari mengurai lambang tertulis tetapi tergantung dari kerja sama proses tersebut atau gabungan dari pemahaman yang kompleks.

Anderson (Sujanto dkk., 1986) menjelaskan kemampuan pemahaman isi bacaan terdiri dari sejumlah aspek kemampuan. Ada tujuh aspek yang dimaksud, yaitu: (1) pengetahuan tentang makna, (2) pengetahuan tentang fakta, (3) kemampuan mengidentifikasi tema inti, (4) kemampuan mengikuti tatanan bacaan atau bagian bacaan, (5) kemampuan menangkap hubungan kausal, (6) kemampuan menarik kesimpulan, (7) dan kemampuan menemukan maksud penulis. Berbeda dengan klasifikasi Anderson tersebut, menurut Barret (dalam Sujanto dkk., 1986) mengembangkan klasifikasi kemampuan pemahaman itu menjadi dua aspek, yaitu aspek kognitif dan aspek afektif. Dari dua aspek tersebut diturunkan menjadi lima aspek kemampuan, yaitu: (1) memahami literal, (2) mereorganisasi, (3) menyimpulkan, (4) mengevaluasi, dan (5) mengapresiasi.

Secara garis besar, menurut Widiatmoko (2011) terdapat dua aspek penting dalam membaca, yaitu:

1. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dianggap berada pada urutan yang lebih rendah. Aspek ini mencakup: pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klausa, kalimat, dll.), Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi, dan Kecepatan membaca bertaraf lambat.
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup: memahami pengertian yang lebih tinggi. Aspek ini mencakup: memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), memahami signifikansi atau makna, evaluasi dan

penilaian, dan kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Dengan demikian berdasarkan uraian para ahli yang telah dikutip, peneliti mengartikan bahwa terdapat beberapa aspek penting dalam membaca yang utama yakni aspek pemahaman bacaan. Dari aspek pemahaman ini, seseorang dapat mengetahui maksud bacaan serta mampu menyimpulkan isi bacaan yang ia baca serta mampu memahami makna kata yang terdapat dalam bacaan. serta mampu menyimpulkan isi bacaan yang ia baca serta mampu menceritakan kembali.

Somadyo (2011) menjelaskan faktor yang mempengaruhi terhadap proses pemahaman siswa terhadap suatu bacaan adalah penguasaan struktur wacana/teks bacaan. Setiap jenis wacana mempunyai struktur yang khas. Struktur wacana tersebut dibangun berdasarkan apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan. Pemahaman terhadap bacaan sangat ditentukan oleh aktivitas pengetahuan-pengetahuan yang relevan yang dimiliki sebelumnya. Sedangkan Lamb dan Arnold (Rahim, 2008) mendefinisikan faktor-faktor yang mempengaruhi proses membaca pemahaman yaitu:

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan mempengaruhi kemajuan membaca siswa, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa belajar dirumah, faktor sosial ekonomi keluarga.

2) Faktor intelektual

Faktor intelektual mencakup metode mengajar guru, prosedur, kemampuan guru dan siswa.

3) Faktor fisik

Faktor fisik mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neorologis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neorologis (misalnya cacat otak) dan kurang matangan secara pisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan anak gagal dalam meningkatkan kemampuan pemahaman membaca. Jadi guru harus cepat menemukan tanda-tanda tersebut.

4) Faktor Psikologis Faktor ini mencakup:

- a. Motivasi adalah faktor kunci dalam membaca. Motivasi guru dapat berupa pemberian tugas membaca, atau reward, dan lainnya.
- b. Minat, minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha- usaha seseorang untuk membaca. Di sini seorang guru harus berusaha memotivasi siswanya, supaya siswa tersebut mempunyai minat yang tinggi dalam kegiatan membaca.
- c. Kematangan sosio dan emosi serta penyesuaian diri. Ada tiga aspek kematangan sosio dan emosi yaitu: stabilisasi emosi kepercayaan diri, dan kemampuan berpartisipasi dalam kelompok.

Ada tiga faktor yang menentukan kecepatan baca seseorang menurut Wiryodono (1989), yaitu:

a. Gerak Mata

Waktu membaca mata bergerak mengikuti tulisan, dari kiri ke kanan (untuk tulisan latin). Mata melihat tulisan guna mengenali kata demi kata untuk diketahui artinya, selanjutnya isi seluruh kalimat. Gerakan mata ini tidak sama antara pembaca yang satu dengan yang lain, ada yang cepat dan ada yang

lambat. Pembaca yang terlatih dan terbiasa membaca, gerak matanya lebih cepat dari biasanya.

b. Konsentrasi

Agar dapat membaca dengan efektif pembaca harus memusatkan pikiran kepada apa yang dibaca. Membaca efektif harus dilakukan dengan kesungguhan. Perbuatan semacam ini mempergunakan keterampilan membaca secara lengkap. Orang yang sedang membaca sebenarnya tidak senang diganggu perhatiannya. Buktinya kalau sedang membaca orang biasanya mencari tempat yang tidak terlalu sering terganggu

c. Kosakata

Hubungan kosakata dengan kecepatan membaca tentu mudah dimengerti. Apabila pembaca menghadapi bahan bacaan yang kata-katanya telah diketahui tentu dia dapat membaca dengan kecepatan dengan kecepatan yang maksimal tanpa terganggu.

Albert (dalam Somadyo, 2011) menyatakan bahwa membaca *skimming* dan *scanning* merupakan kegiatan membaca dengan tujuan untuk memperoleh kesan umum dari satu buku, artikel atau tulisan singkat, untuk menemukan hal-hal tertentu dari satu bahan bacaan, untuk menemukan, menempatkan hal-hal yang diperlukan. Membaca *skimming* dan *scanning* adalah suatu teknik

Sedangkan Soedarso (dalam Somadyo, 2011) menyatakan bahwa *skimming* adalah suatu teknik pengajaran membaca untuk mendapatkan ide pokok pada suatu bacaan, sedangkan *scanning* adalah suatu teknik pengajaran membaca dengan cara melompati untuk langsung kesasaran yang dicari dalam bahan bacaan. Kegunaan dari teknik membaca *skimming* yaitu untuk menentukan ide pokok dari suatu teks bacaan, artikel atau buku tertentu secara detail, sedangkan teknik membaca *scanning* biasanya dilakukan untuk mencari informasi tertentu. Contoh *scanning* adalah pada saat membaca pengumuman kelulusan atau mencari lowongan kerja sehingga sebelum membaca, pembaca mengawali proses membaca terlebih dahulu untuk menemukan apa yang dicari sebelum melakukan *scanning*. *Skimming* dan *scanning* juga bisa dilakukan bersamaan, contohnya membaca suatu artikel dengan cara *skimming* untuk mendapatkan topik yang diinginkan oleh pembaca, setelah itu pembaca bisa melakukan *scanning*, baca artikel itu untuk mendapatkan topik tersebut.

Irwan Widiatmoko (2011) mengemukakan langkah-langkah teknik membaca cepat sebagai berikut: (1) Langkah pertama adalah persiapan, tahap persiapan ini dimulai dengan membaca judul. Judul ini kita coba menafsirkannya sesuai dengan asosiasi dan imajinasi serta pengalaman yang telah kita alami. Kita bisa menafsirkan isi bacaan dari judul yang dibaca. Hubungkan pengalaman/wawasan yang kita miliki dengan judul bahan bacaan yang akan dibaca. Kemudian perhatikan gambar dan keterangan gambar dari materi yang akan dibaca. Biasanya gambar atau ilustrasi dalam buku mengilustrasikan isi bacaan. Oleh karena itu symbol visual ini dapat membantu kita memahami isi bacaan. Selanjutnya kita perlu memperhatikan huruf cetak tebal atau huruf miring. Huruf yang dicetak berbeda ini melambangkan kata/kalimat penting dalam isi bacaan. Langkah selanjutnya adalah membaca alinea awal dan akhir. Alinea awal mengantarkan pembaca pada isi bacaan, sedangkan alinea akhir biasanya berupa pokok pikiran dari isi bacaan. Melalui alinea awal dan akhir ini dapat membantu kita menafsirkan keseluruhan isi bacaan. Kemudian kita perlu baca juga rangkuman

bacaan. (2) Langkah yang kedua pelaksanaan, jika kita telah melaksanakan tahap persiapan tadi, kita sudah bisa membayangkan gambaran umum isi bacaan dalam buku atau teks yang akan kita baca. Selanjutnya kita dapat memulai membaca cepat dengan menggunakan dua teknik tadi yaitu *scanning* dan *skimming*. Di sini kita bisa mencari kata-kata kunci yang ada dalam kalimat, selanjutnya dihubungkan melalui asosiasi dan imajinasi kita sehingga bisa dengan cepat mengambil intisari isi bacaan tanpa harus membaca seluruh isi buku.

Apabila kita membaca suatu bacaan dengan membaca cepat, maka kita akan mendapat beberapa keuntungan dan kekurangannya. Menurut Soedarso (2005) dalam bukunya yang berjudul *speed reading* dijelaskan bahwa ada beberapa kelebihan dari membaca cepat diantaranya: (1) lebih cepat menyelesaikan suatu bacaan sehingga kita merasa antusias untuk membaca bacaan lain; (2) memudahkan kita untuk cepat menguasai informasi; (3) bisa diterapkan dalam bacaan apapun, seperti buku, surat kabar, majalah, buku pelajaran, dan buku atau bacaan lainnya; (4) sangat tepat diterapkan oleh orang-orang yang mempunyai keterbatasan waktu; (5) dapat membantu seseorang untuk membuat pertimbangan/memutuskan sesuatu, misalnya yang berhubungan dalam membuat laporan suatu kegiatan; (6) sangat membantu untuk mengetahui ide pokok bacaan mereka.

Sedangkan kekurangannya adalah adanya rasa kebingungan atau kehilangan pemahaman dari apa yang telah dibaca karena mereka belum atau kurang begitu menguasai keterampilan membaca dengan menggunakan teknik membaca cepat, maka dari itu, untuk mengatasi kekurangan membaca cepat dilakukan latihan.

Pada observasi awal, saat proses pembelajaran guru menyuruh anak membuka buku tema 5 “Pahlawanku” tentang materi teks cerita rakyat tanpa menjelaskan dahulu apa itu teks cerita rakyat, guru langsung menyuruh siswa membaca teks nonfiksi tersebut yang berjudul “Bala Putradewa”. Dan ketika kelas sedang membaca masih ada beberapa siswa yang asik ngobrol dengan temannya dan ada juga yang asik dengan kegiatannya sendiri. Lalu di akhir observasi memberikan soal tes pemahaman isi teks bacaan cerita rakyat yang terdiri dari 5 soal dengan rata-rata siswa hanya bisa menjawab 3 soal dengan rata-rata pemahaman siswa 43%. diketahui siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 hanya 2 dari 30 siswa, untuk pemahaman isi kategori tersebut masuk kategori sangat kurang, dan masih dibawah KKM sekolah.

Sehubungan dengan permasalahan yang telah dipaparkan, maka upaya meningkatkan pemahaman isi teks bacaan materi cerita rakyat ditawarkan solusi dengan Teknik Membaca Cepat. Teknik Membaca cepat merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai, agar tidak ketinggalan informasi yang terbaru, maka kemampuan membaca dengan cepat sangatlah diperlukan. Dari permasalahan tersebut maka masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah peningkatan pemahaman isi teks bacaan materi cerita rakyat menggunakan teknik membaca pada siswa kelas IV semester genap tahun ajaran 2019/2020 SD Negeri Jatisari III Kota Bekasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang isi teks bacaan materi cerita rakyat menggunakan teknik membaca cepat pada siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2019/2020 di SD Negeri Jatisari III.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini merupakan model dari Kemmis dan M Taggart yang menggunakan siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas yakni: (1) penyusunan rencana, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jatisari III yang terletak di Kp. Bojong Sari Kelurahan Jatisari Kecamatan Jatiasih, Kota Bekasi. Subyek penelitian adalah keseluruhan siswa kelas IV SDN Jatisari III tahun pelajaran 2019/2020 yang berjumlah 30 orang siswa, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan, serta observer adalah walikelas IV yaitu ibu Suryati, S.Pd.I.

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berwujud deskripsi hasil tes belajar siswa yang berupa skor tes. Skor tersebut didapatkan dari penilaian terhadap pemahaman isi yang berupa tes pilihan ganda. Selanjutnya, rerata skor dihitung pada setiap siklus dan dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Data kualitatif berupa deskripsi hasil observasi, catatan lapangan, dan analisis hasil wawancara. Dalam penelitian ini, data-data tersebut disajikan untuk memberikan gambaran peningkatan kemampuan siswa dari siklus ke siklus. Data hasil observasi dan catatan lapangan dideskripsikan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan membaca siswa.

Adapun aspek yang diobservasi meliputi pemahaman siswa dalam membaca teks bacaan cerita rakyat menurut Wiryodiyono (1989) adalah kemampuan membaca cepat (KPM), Persentase pemahaman isi bacaan (PIB), rata-rata kemampuan membaca cepat (Kmc), rumus-rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$KPM = \frac{\text{Jumlah Kata yang dibaca} \times 60 \text{ (satuan detik dalam 1 menit)}}{\text{lama waktu membaca}}$$

Untuk menghitung persentase pemahaman isi bacaan (PIB) menggunakan rumus:

$$PIB = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menentukan nilai rata-rata kemampuan membaca cepat (Kmc) menggunakan rumus:

$$Kmc = \frac{\text{rata-rata kecepatan membaca} + \text{rata-rata pemahaman isi}}{2} \times 100\%$$

### Keabsahan data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian. Keabsahan data yang dilakukan peneliti dengan triangulasi, dengan cara membandingkan data yang terkumpul dari berbagai sumber antara lain hasil tes dan observasi. Pemeriksaan keabsahan data diperoleh dari hasil pengamatan observasi pada setiap pembelajaran materi cerita rakyat untuk mengetahui kesulitan anak dalam membaca dan dalam memahami isi teks bacaan

memberikan tes dengan membaca sebuah teks dan selanjutnya menganalisis itu untuk mengidentifikasi apa saja isi teks bacaan tersebut.

### Kriteria Keberhasilan Penelitian

Tingkat keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan ke arah peningkatan yaitu sebagai berikut:

1. Sesuai dengan karakteristik PTK yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang isi teks bacaan materi cerita rakyat menggunakan teknik membaca cepat pada siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2019/2020 SD Negeri Jatisari III. Dengan menggunakan teknik mengajar yang belum pernah dipakai yaitu teknik membaca cepat diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan perubahan peningkatan kualitas membaca cepat serta menumbuhkan rasa senang terhadap membaca.
2. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila terjadi peningkatan secara hasil yaitu apabila siswa mendapatkan rata-rata kemampuan membaca pemahaman isi teks bacaan sekurang-kurangnya 80%.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil penelitian, memaparkan tahapan dan temuan penelitian yang telah dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri Jatisari III.

#### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dari tes, terlihat peningkatan pemahaman isi teks bacaan siswa yaitu pada sebelum pratindakan rata-rata pemahaman siswa yaitu hanya 43% dengan kategori sangat rendah, siklus I sebesar 66% dengan kategori cukup, Siklus II sebesar 82% dengan kategori baik.

Tabel 1. Rekapitulasi Pemahaman Bacaan (%)

Tindakan	Rata-rata pemahaman Bacaan (%)	Keterangan
Pratindakan	43	Sangat kurang
Siklus I	66	Kurang
Siklus II	82	Baik

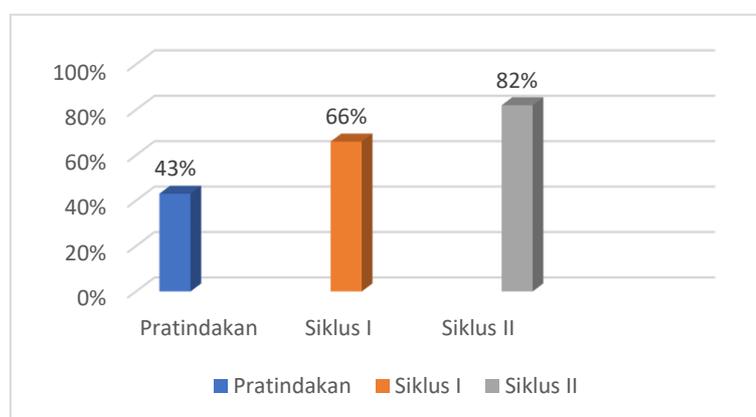
Kondisi awal pertemuan pratindakan, guru memberitahukan kepada siswa bahwa materi yang akan dipelajari adalah cerita rakyat dan pembelajaran didominasi oleh guru. Tanpa menjelaskan terlebih dahulu guru langsung menyuruh siswa membaca cerita rakyat tersebut dan langsung menjawab soal pada buku mereka masing-masing. Pada pembelajaran ini cara mengajar guru dengan metode ceramah dan siswa hanya menjawab ketika diberi pertanyaan oleh guru. Dampak pembelajaran seperti ini, membuat siswa menjadi kurang aktif dan rasa ingin tahu siswa rendah. Ketika guru memberikan pertanyaan tentang isi teks pada bacaan cerita rakyat hanya dua siswa yang dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Pembelajaran siswa pada siklus I sudah baik, hanya saja pada saat kegiatan masih banyak siswa yang lupa tentang materi yang disampaikan peneliti padahal sebelum terjadi *lockdown* sudah belajar materi tersebut, peneliti memberikan

kesempatan untuk siswa bertanya tetapi siswa kurang antusias dan memilih diam ini juga terjadi dikarenakan kendala jaringan jadi mereka mendengarnya putus putus dan kurang jelas, sehingga pada kegiatan ini masih dikatakan cukup. Pada pertemuan siklus I masih belum efektif proses pembelajaran menggunakan tatap muka virtual saat guru menjelaskan materi. Banyak yang terkendala jaringan makanya mereka menjadi kurang paham yang menyebabkan hasil tes siklus I masih banyak nilai yang rendah

Pada siklus II konsentrasi membaca siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan observasi siswa yang sudah bisa membaca lumayan banyak yang lancar, masih ada yang belum dapat membaca cepat karena belum fokus, namun tidak sebanyak seperti siklus I. Pada siklus II terjadi peningkatan baik tes kecepatan membaca dan tes pemahaman isi teks bacaan cerita rakyat hasil tersebut dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 23%.

Rata rata pemahaman siswa sebelum diberikan tindakan yaitu sebesar 43% diketahui siswa yang mendapatkan nilai di atas 70 hanya 2 dari 30 siswa, untuk pemahaman isi kategori tersebut masuk kategori sangat kurang. Pada siklus I mengalami kenaikan yaitu menjadi 66% yaitu 6 orang siswa dapat menjawab dengan benar 5 soal Selanjutnya 6 orang siswa dapat menjawab 4 soal dengan persentase Dan sisanya 20 orang siswa hanya dapat menjawab 3 soal. dengan kategori cukup. dan pada siklus II Terjadi peningkatan sebesar 82% dengan kategori tinggi, 14 orang siswa dapat menjawab 4 soal Dan sisanya 6 orang siswa hanya dapat menjawab 3 soal.



Gambar 1. Rekapitulasi rata-rata pemahaman siswa tentang isi bacaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peningkatan kemampuan pemahaman membaca dengan teknik membaca cepat dalam kegiatan belajar mengajar pada pokok bahasan membaca cepat materi cerita rakyat dengan teknik membaca cepat dapat memberikan pengalaman baru kepada siswa dalam belajar bahasa Indonesia, hal ini sama dengan temuan penelitian Kurnia (2017) yang meningkatkan kemampuan membaca siswa melalui media gambar. Proses pembelajaran membaca cepat dapat menghilangkan kejenuhan membaca pada siswa karena dengan menggunakan teknik membaca cepat dan siswa dapat memperoleh pengetahuan dan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat, sehingga tidak menimbulkan kejenuhan pada saat belajar, kemudian siswa bisa

menggunakan waktunya dengan baik untuk membaca karena dengan banyak membaca, maka banyak pula pengetahuan dan informasi yang diperoleh dengan cepat, hal tersebut dapat meningkatkan keinginan siswa untuk membaca.

Pengaruh peningkatan kecepatan pemahaman membaca teknik membaca cepat terhadap siswa kelas IV sangat berpengaruh, hal ini dapat terbukti dengan hasil tes kecepatan membaca dan tes pemahaman isi bacaan dengan teknik membaca cepat selalu adanya peningkatan dari pratindakan, siklus I dan siklus II

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahapan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemahaman membaca isi teks bacaan materi cerita rakyat dengan teknik membaca cepat pada siswa kelas IV SD Negeri Jatisari III Kota Bekasi. Dengan diterapkan teknik membaca cepat, suasana belajar pada siswa Kelas IV SD menjadi menyenangkan, hal ini salah satu penyebab hasil belajar pelajaran Bahasa Indonesia meningkat. Karena apabila belajar dalam suasana yang menyenangkan, perasaan senang dalam belajar mengalahkan rasa bosan, lelah, jenuh dan lainnya yang menjadi kendala memahami materi pelajaran.

## REFERENSI

- Abidin, A., & H. Achmad H. P. (2012). *Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irwan, W. (2011). *Super Speed Reading*. Jakarta: PT Gramedia.
- Kurnia, R. (2017). Pengaruh media gambar terhadap kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun di TK Laboratorium FKIP Universitas Riau. *Jurnal Educhild: Pendidikan dan Sosial*, 6(2), 91-99.
- Nurgiantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: BPF.
- Rahim, F. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedarso. (2005). *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Somadyo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujanto dkk. (1986). *Kemampuan Berbahasa Indonesia (Membaca) Murid Kelas III Sekolah Menengah Atas (SMA) Jawa Timur*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Wiriyodiyono. (1989) *Strategi Pengantar dan Tekniknya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.